

**IMPLEMENTASI METODE MUROTTAL DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS BACAAN PADA  
SISWA PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN  
DI SMP IT NURUL AZMI MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dan Tugas-Tugas Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RAHMI FADILA PUTRI BANGKO**

**NPM: 1801020178**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN 2022**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, MA

Nama Mahasiswa : Rahmi Fadila Putri Bangko  
Npm : 1801020178  
Semester : VIII C 1 Pagi  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Murottal dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/09 - 2022	- Rubdh Blangko dan sesuaikan - Masukkan referensi atau point minimal 3 dari pembimbing. - Abstrak ditampilkan		
			 29 Sep/2022

Medan, 21 September 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Zailani, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Rahmi Fadila Putri Bangko**  
NPM : **1801020178**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 22 September 2022


Pembimbing

  
Dr. Zailani, MA

DISETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

  
Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan

  
Dr. Muhammad Qorib, MA





**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rahmi Fadila Putri Bangko  
NPM : 1801020178  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 07/10/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA  
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, MA

**PENITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PERSETUJUAN**  
**Skripsi Berjudul**  
**IMPLEMENTASI METODE MUROTTAL DALAM PENINGKATAN**  
**KUALITAS BACAAN PADA**  
**SISWA PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN**  
**DI SMP IT NURUL AZMI MEDAN**

Oleh:

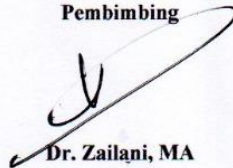
**RAHMI FADILA PUTRI BANGKO**

**NPM: 1801020178**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 22 September 2022**

**Pembimbing**



**Dr. Zailani, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 22 September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rahmi Fadila Putri Bangko** yang berjudul "**Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Dr. Zailani, MA**



**Implementasi Metode Murottal  
Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan  
Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran  
Di SMP IT Nurul Azmi Medan**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

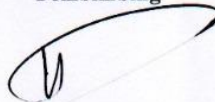
Oleh :

**Rahmi Fadila Putri Bangko**

**NPM : 1801020178**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



**Dr. Zailani, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**PERNYATAAN ORISINTALITAS**

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama Mahasiswa : Rahmi Fadila Putri Bangko

Npm : 1801020178

Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 September 2022  
Yang Menyatakan



Rahmi Fadila Putri Bangko  
1801020178



## PERSEMBAHAN

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU YANG KUSAYANGI

*Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (Rosna) dan Ayahku (Muhammad Ali Hasbi Bangko) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima Kasih untuk dukungan baik moral maupun materil serta Do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk di bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini*

*Untuk abangku (Sopian Syah) dan adikku (Fahri Irsan) terima kasih atas dukungan dan do'anya*

*Untuk keluarga besar bapak dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, serta do'anya untuk keberhasilan ini*

*Untuk kakakku (Neny Sari) yang tidak pernah lupa untuk menasehatiku dan selalu memaafkan kesalahanku, mengajarku menjadi manusia yang kuat sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini*

*Untuk teman-temanku (Lidya Fadila dan Admal Jani) yang selalu membantu dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini*

*Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.*

Motto:

خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai penggalan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain serta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambang dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye



ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	a	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A

◌ِ-	<b>Kasroh</b>	<b>I</b>	<b>I</b>
◌ُ-	<b>Dammah</b>	<b>U</b>	<b>U</b>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara Harokat ghuruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي - /	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
و - /	Fattah dan Waw	Au	A dan U

### Contoh:

خَوْفٌ	Ditulis	Khaufun
كَيْفٌ	Ditulis	Kaifa

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harokat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis



			<b>diatas</b>
وُ	<b>Dhammah dan waw</b>	<b>U</b>	<b>U dan garis di atas</b>

**Contoh:**

قال	<b>Ditulis</b>	<b>Qola</b>
قيل	<b>Ditulis</b>	<b>Qila</b>
عنوق	<b>Ditulis</b>	<b>‘Unuqun</b>

**d. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* sera bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (h)

**Contoh:**

روضة الاطفال	<b>Ditulis</b>	<b>Raudah al-afal – raudatul afal</b>
المدينة المنورة	<b>Ditulis</b>	<b>Al-Madinah al-munawwarah</b>
طلحة	<b>Ditulis</b>	<b>Talhah</b>

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syahada atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

**Contoh:**

ربنا	<b>Ditulis</b>	<b>Robbana</b>
نزل	<b>Ditulis</b>	<b>Nazzala</b>
البر	<b>Ditulis</b>	<b>Al-birr</b>
الحج	<b>Ditulis</b>	<b>Al-hajj</b>
نعم	<b>Ditulis</b>	<b>Ni'imma</b>

**f. Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf Syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syyamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu hurup (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.baik diikuti Huruf Syamsiah maupun Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

**Contoh:**

الرجل	<b>Ditulis</b>	<b>Ar-rajulu</b>
السيدة	<b>Ditulis</b>	<b>As sayyidatu</b>
الشمس	<b>Ditulis</b>	<b>Asy-syamsu</b>
القلم	<b>Ditulis</b>	<b>Al-qalamu</b>
لجلال	<b>Ditulis</b>	<b>Al-jalalu</b>

**g. Hamzah**

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan Apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi Hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

**Contoh:**

النوء	<b>Dibaca</b>	<b>An- nau'</b>
شيء	<b>Dibaca</b>	<b>Syai'in</b>
ان	<b>Dibaca</b>	<b>Inna</b>
أمرت	<b>Dibaca</b>	<b>Umirtu</b>
اكل	<b>Dibaca</b>	<b>Akala</b>

**h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.



**i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

**Contoh:**

نصر من الله وفتح قريب	<b>Dibaca</b>	<b>Nasruminallahi Wafathun Qarib</b>
الله أمر جميعا	<b>Dibaca</b>	<b>Lillahi Amru Jami'an</b>
و الله على كل شيء قدير	<b>Dibaca</b>	<b>Wallahu 'Ala Kulli Syai'in Qodir</b>

**j. Tajwid**

Bagi mereka menginginkan kebenaran dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu Tajwid

## **ABSTRAK**

***Rahmi Fadila Putri Bangko, 1801020178, "Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan ". Pembimbing Dr. Zailani, MA***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Murottal, dan bagaimana upaya penanggungjawab (Dalam hal ini Peneliti) dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran siswa kelas VII di SMP IT Nurul Azmi Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan Tes dan wawancara.*

*Dalam mengimplementasikan Metode Murottal di sekolah SMP IT Nurul Azmi Medan siswa kelas VII terdiri dari 4 tahap pembelajaran, yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap Muraja'ah, tahap kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Dalam Metode Murottal ini sebelum proses pembelajaran berlangsung diadakan Muraja'ah hafalan lama secara bersama-sama dan disimak oleh guru. Kemudian mentalaqqikan / mentahsinkan terlebih dahulu, dan tahap selanjutnya yaitu hasil berupa peningkatan dari metode Murottal tersebut, kemudian penutupan pembelajaran secara bersama-sama.*

*Disini saya melakukan dua siklus penilaian, dan membandingkan hasil dari kedua siklus tersebut dan Alhamdulillah ada peningkatan, dan itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada siswa.*

***Kata Kunci: Metode Murottal, Kualitas, Baca Al-Quran***

## **ABSTRACT**

***Rahmi Fadila Putri Bangko, 1801020178, "Implementation Of The Murottal Method In Improving The Quality Of Reading For Students Of The Tahfidz Al-Quran Program At SMP IT Nurul Azmi Medan". Advisor Dr. Zailani MA***

*This study aims to find out how the implementation of the Murottal method is, and how the efforts of the person in charge in improving the quality of reading Al-Quran (In this case the researcher) for grade VII students at SMP IT Nurul Azmi Medan. This type of research is field research and this research is classified into qualitative descriptive research. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests and interviews.*

*In implementing the Murottal Method at SMP IT Nurul Azmi Medan, class VII students consist of 4 learning stages, namely the learning preparation stage, the Muraja'ah stage, the learning activity stage, and the evaluation stage. In this Murottal Method, before the learning process takes place, a long memorizing Muraja'ah is held together and is listened to by the teacher. Then mentally aqqikan / purify first, and the next stage is the result in the form of an increase from the Murottal method, then closing the learning together.*

*Here I did two assessment cycles, and compared the results of the two cycles and Alhamdulillah there was an increase, and it was proven by an increase in student scores.*

***Keywords: Murottal Method, Quality, Read Al-Quran***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala. Atas ridhanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan”** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Starata-1 (S. Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan, serta arahan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Assoc. Prof, Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukan beliau yang luar biasa untuk memeberikan bimbingan.
- 4) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 5) Ibu Dr, Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6) Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 7) Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
- 8) Terima kasih juga untuk teman seperjuangan VIII C1 Pagi Pendidikan Agama Islam Stambuk 2018 dan juga teman seperjuangan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang telah berjuang bersama dalam kehidupan penulis.
- 9) Terima kasih banyak juga untuk Bapak Ramadhoni S. Pd. I, selaku kepala sekolah SMP IT Nurul Azmi Medan, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan juga kepada para staf-staf pengajar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis ketika melakukan penelitian skripsi.
- 10) Kepada Ibunda Rosna yang sangat aku sayangi, terima kasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untukku. Terima kasih karena telah mengajarku arti sebuah kasih sayang dan menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani kehidupan ini. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 11) Kepada Ayahanda Muhammad Ali Hasbi Bangko yang sangat aku cintai Terima kasih karena telah mengajarku untuk menjadi kuat akan setiap hal dan menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani kehidupan ini. Semoga ayah selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 12) Untuk Abang dan Adikku tercinta, Sopian Syah dan Fahri Irsan, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

- 13) Terkhusus untuk kakak ku tersayang Neny Sari, terimakasih karena telah begitu baik dan dan simpatik kepadaku. Kamu adalah sosok terbaik yang selalu memaafkanku, memberikanku kekuatan melalui nasehat-nasehatmu yang bermanfaat, hingga akhirnya dengan semua dukunganmu penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 14) Teman tercinta dan tersayang Lidya Fadila, Admal Jani, Rahmah Effendi, Rohdearna Ramadhani, yang selalu mensupport dan berbagi ilmu serta nasehat selama penulisan skripsi ini.
- 15) Dan Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullahu Khair Al-Jaza.*

Semoga skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak serta do'a dan restu semuanya agar ilmu yang diberikan membawa manfaat dan berkah bagi penulis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Medan, 20 September 2022**

**Rahmi Fadila Putri Bangko**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Penerapan Pembelajaran Metode Murottal .....	10
1. Pengertian Metode Murottal .....	10
2. Tujuan Metode Murottal .....	14
3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Murottal .....	16
4. Pengertian kemampuan Menghafal Al-Quran .....	19
5. Dasar Dan Keutamaan Menghafal Al-Quran .....	25
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan .....	27
7. Pengaruh Metode Murottal Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran .....	30
B. Upaya Penanggung Jawab Program Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Program Tafidz Al-Quran .....	32
1. Pengertian Upaya .....	32
2. Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran .....	32
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	33
a. Konsep Operasional .....	37
b. Kemampuan Membaca Al-Quran Sebagai Variabel Terikat (Dependent) .....	38
D. Kerangka Berfikir .....	38



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Tahapan Penelitian .....	43
E. Data Dan Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian .....	65
C. Pembahasan.....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	57
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru Dan Pegawai SMPS IT Nurul Azmi Medan .....	63
Tabel 4. 2 Daftar Nama Siswa Program Tahfidz Al-Quran Perempuan Nurul Azmi Medan .....	63
Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	65
Tabel 4. 4 Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sebelum Penerapan (Pratest)	68
Tabel 4. 5 Klasifikasi Penilaian .....	69
Tabel 4. 6 Lembar Pengamatan Penerapan Metode Murottal Siklus I .....	71
Tabel 4. 7 Tabel Hasil Tes Penerapan Siklus I .....	72
Tabel 4. 8 Klasifikasi Penilaian .....	73
Tabel 4. 9 Lembar Pengamatan Penerapan Metode Murottal Siklus 2.....	74
Tabel 4. 10 Hasil Tes Penerapan Siklus 2.....	75
Tabel 4. 11 Klasifikasi Penilaian .....	75
Tabel 4. 12 Skor Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 kemampuan Ingatan .....	21
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir .....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, dan juga merupakan sebuah mukjizat yang sampai saat sekarang ini masih ada di kehidupan kita. Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur, yang dengan seiringnya waktu para sahabat serta penghafal Al-Quran mengumpulkan ayat-ayat tersebut dan ditulis dikumpulkan menjadi sebuah buku yang kita sebut sebagai Mushaf atau Al-Quran. Membaca Al-Quran merupakan adalah suatu ibadah, yang apabila kita membacanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, apalagi bagi orang-orang yang menghafalkannya. Dikatakan didalam hadits:

“ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ”

Artinya: “*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.*” (Hadits Riwayat Bukhari).

Al-Quran dari segala sisinya adalah agung, yaitu kitab yang diturunkan sebagai pedoman, sebagai aturan hidup, sebagai peringatan, sebagai kabar gembira maupun sedih, sebagai ilmu, serta menjadi cahaya kebenaran bagi orang-orang yang mempelajarinya. Sebagai kitab suci umat islam, Al-Quran telah menjadi pedoman dan jawaban atas segala persoalan kehidupan manusia (Zailani, 2019). Al-Quran merupakan sebuah benda yang luar biasa abadi, kekal, aktual, lengkap, dan paripurna di samping akurat, valid, dan autentik, dia tidak pernah berubah-ubah dan tidak pula sesiapaupun yang bisa mengubahnya seperti yang telah dikatakan oleh Allah SWT dalam surah Al-baqoroh Al-Quran ayat 23 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة : 23)

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu Surat (saja) yang semisal dengan Al-Quran itu, dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”. (Q.S. Al-Baqoroh: 23)

Kemudian Al-Quran juga merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman baik di saat senang maupun susah, di kala gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca Al-Quran merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah kitab suci kalam Ilahi. (Syarifuddin, 2004). Rasulullah saw menegaskan bahwa:

(أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ. (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya:”Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Quran”.  
(HR. Baihaqi) (Syarifuddin, 2004, p. 46)

Selanjutnya dijelaskan pula di dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . إقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ إِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)  
إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (العلق : 1-5)

Artinya: “Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (5) (Q.S. Al-‘Alaq :1-5).

Berdasarkan ayat dan hadis Nabi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kita sebagai manusia sangat dituntut untuk membaca Al-Quran, karena ia adalah ibadah yang utama dipersembahkan kepada Allah SWT. Disamping membaca Al-Quran, alangkah baiknya lagi jika kita menghafalkannya, karena jika kita menghafalkan Al-Quran seakan-akan kita seperti Al-Quran yang berjalan, kita bisa membaca Al-Quran dimanapun kita berada dan syarat untuk menghafalkan Al-Quran itu haruslah ikhlas karena Allah Ta'ala, karena jika niat dan tujuan kita bukan karena Allah, maka yang kita dapatkanpun hanya sebatas niat dan tujuan kita saja, kita tidak akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dikarenakan judul skripsi saya ini adalah Mengimplementasikan Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan, maka untuk mengajarkan siswa dalam membaca Al-Quran dapat dilakukan dengan adanya upaya untuk mengganti cara atau metode mengajar yang sebelumnya dengan metode Murottal, sehingga nantinya kita bisa menilai seberapa efektifkah metode ini, kemudian setelahnya kita bisa melakukan evaluasi yang bisa memberikan manfaat nantinya bagi murid, guru dan juga kepada yang lainnya. Sehingga kita bisa mewujudkan siswa yang terampil dalam membaca serta menghafalkan Al-Quran dengan baik. Karena metode sangat penting dalam memudahkan suatu pekerjaan karena Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kemudian di sekolah guru juga hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap (Ramayulis, 1994).

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mentransferkan ilmu saja kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu membimbing

dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, baik itu merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih strategi atau metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya. (Ahmadi, 2004). Kemudian juga dengan adanya sarana dan prasarana dan keuletan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran (Zailani, 2021).

Begitu juga dengan Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*” bahwa: “Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan dari hasil proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut” (Sudjana, 1995).

Dalam sistem pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator dan di sini guru harus berusaha agar anak didik tersebut lebih aktif, maka guru harus bisa menggunakan strategi dengan baik dan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar bisa membangkitkan motivasi siswa.

Adapun strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Seorang guru harus dapat memilih strategi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut di antaranya adalah strategi yang bisa menstimulus keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, keterampilan siswa dalam belajar, terutama dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

Untuk menjadi guru profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode



pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Mulyase, 2008). Slameto juga menyatakan belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat (Slameto, 1980).

Dengan memanfaatkan metode atau strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru pasti selalu mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang baik, dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik. Untuk mencapai tersebut tentu tidaklah mudah, guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tentu tidak sama. Di antara mereka ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan adapula yang memiliki intelegensi yang rendah. Sehingga dengan keberagaman kemampuan siswa ini dalam menerima pelajaran, mengakibatkan pelajaran yang diberikan tidak seluruhnya siswa dapat menerima dengan baik dan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Quran serta menghafalkannya.

Di SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan ini terdapat beberapa materi yang harus dikuasai siswa, diantaranya Standar Kompetensi membaca Al-Quran dengan baik dan benar, mempelajari hukum-hukum dalam membaca Al-Quran, mengishlah cara membaca mahkorijul huruf, serta menghafalkan surah-surah pilihan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran yang ada di Di SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran membaca Al-Quran sudah memakai beberapa metode seperti metode ceramah, metode Drill dan metode kooperatif tipe STAD. Namun masih belum juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar. Ketiga

metode ini bukan berarti tidak efektif dalam pembelajaran, akan tetapi dengan metode ini guru masih sulit untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Quran tersebut.

Metode Murattal adalah membaca Al-Quran dengan secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik (Purna, 2006). Selain itu, metode Murattal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang Qori (pembaca Al-Quran).

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mendeskripsikan penerapan Metode Murattal dengan judul: **"Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik maka peneliti perlu melakukan belajar pendahuluan ke objek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, jadi semua masalah dapat dapat diidentifikasi. Jadi berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis peroleh dari guru Tahfidz Al-Quran SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan kecamatan Medan labuhan ini maka Berdasarkan permasalahan tersebut maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang kurang mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.
2. Siswa kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama makhrajnya.
3. Masih terdapat sebagian siswa yang belum dapat menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan.

4. Masih terdapat sebagian siswa yang belum dapat menjelaskan cara membaca Qolqolah dengan secara benar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Murottal pada siswa program Tahfidz Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi Medan?
2. Bagaimana upaya penanggungjawab program (Dalam hal ini Peneliti) dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa melalui metode murottal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode murottal pada siswa program Tahfidz Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi Medan
2. Untuk mengetahui upaya penanggungjawab program (Dalam hal ini Peneliti) dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa melalui metode Murottal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran siswa SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan.

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran,

serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dijadikan referensi bagi para pendidik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran dengan metode Murottal di SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan.

### 3. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan membaca Al-Quran.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Murottal terhadap kemampuan baca Al-Quran pada siswa SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan.

### 5. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan.

## D. Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 Bab antara lain:

1. Bab I Pendahuluan Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teoritis, kajian Pustaka, yaitu Menjelaskan mengenai permasalahan yang akan dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait masalah yang dikaji.
3. Bab III dalam penelitian ini akan menyajikan tentang metode penulisan yang dipergunakan, baik yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data sampai teknik analisis data dan informasi.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga dikemukakan pendapat atau ide gagasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.
5. Bab V Penutup Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya dan sekaligus dipergunakan guna menjawab permasalahan yang dibahas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Penerapan pembelajaran Metode Murottal (Irama Quran)**

##### **1) Pengertian Metode Murottal (Irama Quran)**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *Metha* yang berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara, Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Efferi, 2009).

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan cara, Dalam bahasa Arab metode ini dikenal dengan istilah *Thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Gunawan, 2012). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Poerwadarminto, 1995).

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa, metode pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan metode pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Bambang Warsita juga menjelaskan bahwa metode adalah, ilmu siasat perang, siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka metode identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (metode pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat metode dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah, 2006).



Hal senada Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- b. Metode pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- c. Metode pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- d. Metode pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- e. Metode pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- f. Metode pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Metode pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- h. Metode pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.

- i. Metode pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keerpaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual (Hamalik, 2009).

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa (Wena, 2009).

Pengertian Murottal berasal dari bahasa Arab dari bentuk mufrod atau asal kata *Ratala* (tanpa tasydid pada huruf Ta' رَاتِلًا) memiliki arti tersusun rapi. *Rottala* (dengan tasydid pada huruf Ta' رَاتِلًا) memiliki arti membaca dengan Tartil (pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya). Kemudian *Murottalun* yang berarti membaca dengan lagu (bagus) menurut (Al-Qusyairi, 2009). Irama dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang beraturan (Poerwadarminto, 1995, p. 386). Secara bahasa Al-Quran akar dari kata qara a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Kata qara a dapat pula diartikan menghimpun yaitu Al-Quran menghimpun segala kitab sebelumnya dan menghimpun segala ilmu pengetahuan (Makbuloh, 2005). Sedangkan secara istilah menurut ahli fikih, Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara *mutawatir* dan dianggap ibadah bagi yang membacanya (Makbuloh, 2005, p. 157).

Menurut M. Dzikron metode Murottal irama Al-Quran adalah metode praktis membaca Al-Quran dan teknik melagukan bacaan Al-Quran sesuai tajwid (Dzikron, p. 5). Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca Al-Quran dengan benar dan indah, lebih mudah, praktis dan efektif.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode Murottal irama Quran adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk membaca Al-Quran dengan melagukan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan indah dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

## 2. Tujuan Metode Murottal (Irama Quran)

Metode Murattal adalah membaca Al-Quran secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik. Selain itu, metode Murattal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Al- Quran yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Quran).

Mendengar murotal Al-Quran sangat penting bagi kita. Selain agar tidak sepi, hati pun menjadi tenang dan adem mendengar lantunan ayat-ayat suci Al Quran. Karena bacaan Al-Quran adalah 1 dari 5 obat hati. Apalagi disertai terjemahan sehingga kita tahu makna dari ayat-ayat yang sedang dibaca. Allah SWT juga akan memberikan rahmat bagi orang yang mendengarkan Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-a'raf, yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الأعراف: 204)

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-A'raf:204).

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan faktor utama seseorang melakukan suatu kegiatan yang dapat memberi arah dan motivasi serta untuk menilai kegiatan tersebut berhasil atau tidak.

Adapun tujuan penggunaan bacaan Al-Quran dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca Al-Quran dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca Al-Quran tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan-bacaan Al-Quran sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu (Munir, 1997) Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca Al-Quran hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan Al-Quran (bertajwid).

Dalam Al-Quran disebutkan bahwa dalam membaca Al-Quran haruslah dengan tartil. Allah Swt. berfirman:

(4) **وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً**

Artinya: “... dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan (*tartil*).” (Q.S. Al-Muzammil [74]: 4)

Dalam hal membaguskan suara ini, Nabi Muhammad merupakan contoh yang paling baik, beliau selalu membaca Al-Quran dengan jelas bacaannya (*Tartil*) dan fasih lisannya. Gaya lagunya senantiasa serasi dengan uslub Al-Quran yang begitu indah dan dapat memikat hati. Sehingga tidak heran ketika pada suatu saat ada

seseorang sahabat yang sempat dibuat takjub oleh bacaan Al-Quran beliau. Sebagaimana dikatakan dalam hadits:

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ  
سَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ (متفق  
عليه)

Artinya: “Dari al-Barra’ bin Azib r.a, ia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah Saw. Membaca Wattini Wazzaitun, maka belum pernah saya mendengar seorang pembacapun yang lebih merdu suaranya dari bacaan Nabi Saw itu.” (H.R. Bukhari Muslim).

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa ketika Nabi Muhammad Saw. Membaca Al-Quran itu melantungkannya dengan suara yang indah dan merdu serta bacaannya sesuai dengan tajwidnya. Dengan melantunkan ayat suci Al-Quran dengan menggunakan lagu, maka akan membuat pembacanya tidak merasa jenuh serta mudah untuk menghafalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Murottal irama Al-Quran adalah untuk memperindah bacaan Al-Quran, membaca Al-Quran dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca Al-Qurandidak malas membaca, dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Dengan sering mendengarkan dan membaca bacaan Al-Quran secara Murottal maka akan mudah untuk mengingat ayat suci Al-Quran.

### **3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Murottal (Irama Quran)**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Murottal (irama Quran) cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan kaset

CD Murottal Juz Amma. Kaset CD Murottal Juz Amma merupakan sebuah perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan Surat-Surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan Murottal tersebut siswa mudah melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwidnya karena anak merupakan perekam yang hebat yang dapat merekam sesuatu dalam memori otaknya dalam kurun waktu yang lama (Safitri, 2012) Oleh karena itu, setiap pembelajaran siswa diputarakan CD rekaman Murottal sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan memudahkan siswa untuk menghafal Surat-Surat pendek

Imam Ibnu Al-Jazari menerangkan dalam kitab An-Nasyr bahwa ada 3 macam ritme atau tempo bacaan Al-Quran yaitu: Tahqiq, Tadwir dan Hadr. Sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa ritme bacaan Al-Quran ada 4 yaitu: Tartil, Tahqiq, Tadwir dan Hadr, yaitu sebagai berikut (Al-Mujahid, 2011):

#### 1) Tahqiq

Tahqiq secara etimologi adalah bentuk mashdar dari haqqaqayuhaqqiqu yang berarti melakukan sesuatu secara tepat tanpa kurang dan lebih. Secara istilah tahqiq adalah membaca Al-Quran dengan ritme lambat atau secara perlahan-lahan. Model bacaan Tahqiq yaitu dengan:

- a. Membaca mad secara penuh
- b. Membaca hamzah dengan Tahqiq atau jelas
- c. Membaca harakat dengan sempurna
- d. Membaca Idzhar dan tasydid dengan mantap
- e. Membaca ghunnah secukupnya
- f. Membaca setiap huruf dengan jelas dan terang sehingga dalam pengucapannya muncul semacam jeda (Saktah)

- g. Membaca ayat dengan tenang, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa
- h. Memperhatikan tempat-tempat waqaf jaiz

## 2) Hadr

Hadr secara etimologi adalah, mashdar dari hadara-yahdiru yang berarti habatha-yahbithu-hubuthan yakni turun dari atas dengan cepat. Secara istilah hadr yaitu membaca Al-Quran dengan ritme cepat serta tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid. Model bacaan Hadr yaitu dengan:

- a. Membaca mad dengan tidak terlalu panjang
- b. Membaca hamzah dengan takhfif atau ringan
- c. Membaca harakat dengan ikhtilas atau melaju
- d. Membaca izhar dan tasydid dengan ringan
- e. Membaca ghunnah secara minimal
- f. Membaca dengan segera dan cepat
- g. Membaca dengan banyak washal dan sedikit waqaf

## 3) Tadwir

Tadwir secara etimologi adalah mashdar dari dawwara-yadawwiru-hu yang berarti menjadikan sesuatu berputar atau berkisar (Al-Mujahid, 2011, pp. 43-46). Secara istilah, menurut ulama Qurra' adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.

## 4) Tartil

Tartil menurut sebagian ulama Qurra' adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya (Annuri, 2010)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Quran berbeda dengan membaca yang lain. Dalam membaca Al-Quran kita harus mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwidnya karena membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah. Dengan sering mendengar bacaan Murottal kita akan semakin cinta dengan Al-Quran dan diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

#### **4. Pengertian kemampuan Menghafal Al-Quran**

Pengertian kemampuan dan menghafal banyak para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan menghafal jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu.

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas, 2002).

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan kemampuan (Ability) pada tiga arti yaitu (Suryabrata, 2013):

- a. Achievement yang merupakan Actual Ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b. Capacity yang merupakan Potential Ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.



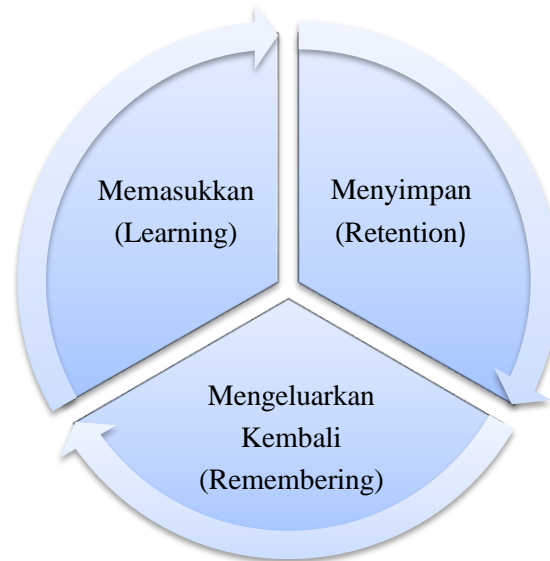
- c. Aptitude, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/ diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan merupakan kualitas diri yang menunjukkan keahlian dan dapat diungkap melalui tes. Masing-masing dari individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia hafalan mempunyai makna sesuatu yang dapat dihafalkan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) dan menghafalkan berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Poerwadarminto, 1995, p. 333). Jadi, menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan di luar kepala dengan ingatannya atau tanpa melihat teks.

Ingatan ialah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita (Sujanto, 2004). Secara teori dapat dibedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan yaitu mencamkan atau menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan memproduksi kesan-kesan (Suryabrata, Psikologi Umum, 1998) Dengan demikian, maka secara skematis dapat dikemukakan bahwa ingatan itu mencakup kemampuan-kemampuan sebagai berikut

**Gambar 2.1**  
**Kemampuan Ingatan**



Dari hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukkan (Learning), menyimpan (Retention), dan mengeluarkan kembali (Remembering), dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Memasukkan (learning)

Dalam ingatan yang disimpan adalah hal-hal yang pernah dialami oleh seseorang. Seseorang dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan bisa di dapat secara tidak sengaja dan sengaja (Walgito, 2002). Memasukkan yang tidak disengaja itu artinya dengan tidak dikehendaki, tidak disengaja memperoleh suatu pengetahuan. Aktivitas untuk memasukkan informasi dengan sengaja ini biasanya disebut dengan menghafal (Walgito, 2002, p. 119) Dengan demikian memasukkan informasi secara sengaja merupakan memasukkan informasi dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh untuk menerima informasi.

## 2) Menyimpan (Retention)

Fungsi kedua dari ingatan yaitu penyimpanan, dalam setiap proses belajar akan meninggalkan jejak-jejak (traces) dalam jiwa seseorang, dan traces ini untuk sementara disimpan dalam ingatan dan pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali (Walgito, 2002, p. 121) Dalam hal ini, apa yang disimpan seseorang bisa memungkinkan apa yang diingat dapat berubah atau berkurang dari keadaan pada waktu dipelajari dan ada bagian-bagian yang hilang yang tidak dapat diingat kembali atau lupa.

## 3) Mengeluarkan Kembali (Remembering)

Tahap ini merupakan tahap di mana diharapkan informasi yang telah disimpan dapat dipanggil kembali untuk digunakan pada saat seseorang bentukan dan hasil pemrosesan informasi dan penyimpanan dari sistem memory otak (Shaleh, 2009). Dalam mengeluarkan kembali informasi yang diterima seseorang bisa mengungkapkan informasi secara penuh sesuai dengan informasi yang diterima atau sebaliknya seseorang bisa mengungkapkan informasi tidak sama persis dengan yang diterima.

Dalam proses menghafal, orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal, apakah materi tersebut di baca atau didengarkan serta mengulang-ulang kembali materi hafalan, sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan (Winkel, 2004).

Menurut Zuhairini yang diungkapkan kembali oleh Baharuddin, menghafal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (Baharuddin, 2010):

- 1) Menghafal secara mekanis, yaitu menghafal sesuatu yang tidak menghiraukan hubungan arti. Semisal menghafalkan urutan abjad, menghafal pantun, nyanyian, dan sebagainya.

- 2) Menghafal secara logis, yaitu menghafal sesuatu dengan cara terlebih dahulu mengenal dan memperhatikan hubungan artinya. Misalnya menghafal sejarah, ilmu bumi, dan sebagainya.
- 3) Menghafal secara memoteknis, ialah menghafal dengan menggunakan titian keledai. Misalnya menghafal umur bulan, dihafalkan dengan menggunakan pangkal-pangkal tulang pada jari-jari tangan.

Jadi dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa menghafal merupakan suatu proses untuk mengingat kembali informasi yang diterima. Dalam menghafal seseorang bisa mengeluarkan kembali informasi yang diterima secara penuh atau lengkap dan kadang-kadang informasi yang telah disimpan tidak utuh seperti aslinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah keahlian seseorang untuk memproduksi tanggapan-tanggapan atau informasi-informasi yang telah tersimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan atau informasi-informasi yang diterimanya. Untuk bisa menghafal secara utuh seseorang harus mengulang-ulang kembali informasi atau materi hafalan dengan sungguh-sungguh agar semua hafalan bisa tersimpan utuh dalam ingatan.

Secara Etimologi سُورَةٌ adalah bentuk masdar dari kata kerja سَارَ- يَسِيرُ dan bentuk jamaknya adalah سُورَاتٍ, سُورٌ, yang memiliki arti tingkatan/ martabat, tanda/ alamat, sesuatu yang sempurna/ lengkap dan susunan sesuatu yang bertingkat-tingkat (Kholis, 2008). Secara istilah, menurut Zarqani yang diungkapkan kembali oleh Nur Kholis menyatakan bahwa Surat berarti penjagaan terhadap Nabi Muhammad dan risalah yang dibawanya berupa Al-Quran dan agama Islam karena Surat merupakan mukjizat (Kholis, 2008, p. 44).

Ditinjau dari segi panjang pendeknya ayat, ulama membedakan Surat dalam Al-Quran sebagai berikut:

- 1) At-Tiwal yaitu Surat yang jumlah ayatnya paling banyak. Ada 7 Surat yang termasuk dalam kategori ini, yaitu Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf dan Yunus.
- 2) Al-Mi'un yaitu Surat yang jumlah ayatnya seratus lebih sedikit.
- 3) Al-Masani yaitu Surat yang jumlah ayatnya sedikit di bawah seratus.
- 4) Al-Mufassal yaitu Surat yang jumlah ayatnya relatif tidak banyak dan letaknya di akhir-akhir Surat Al-Quran (Kholis, 2008, p. 48).

Selain itu, pembagian Surat juga dibedakan menjadi Makkiyah dan Madaniyah. Menurut jumhur ulama Surat Makkiyah berarti Surat yang diturunkan sebelum hijrah dan Madaniyah yaitu Surat yang diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad SAW.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Surat-Surat pendek merupakan Surat-Surat di dalam Al-Quran yang jumlah ayatnya relatif tidak banyak dan letaknya di akhir-akhir Surat Al-Quran yaitu pada Juz 30 atau sering dikenal dengan Juz Amma. Surat-Surat pendek banyak yang diturunkan di kota Makkah dan disebut dengan Surat Makkiyah.

Jadi, dari beberapa penjelasan definisi di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal Surat-Surat pendek yang dimaksud yaitu kemampuan atau keahlian seseorang dalam

menghafal ayatayat suci Al-Quran atau Surat-Surat pendek dengan pelafalan yang benar dan tepat sesuai dengan tajwidnya dan dapat diketahui melalui tes.

## 5. Dasar dan Keutamaan Menghafal Al-Quran

Al-Quran diturunkan mempunyai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari akhir nanti. Sebagaimana ditegaskan dala firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (9)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. al-Hijr [15]: 9)

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah menjaga dengan sungguh-sungguh keaslian dan kemurnian Al-Quran, hal ini tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam pemeliharaan kemurnian Al-Quran itu ialah dengan menghafalnya.

Dari sini, maka menghafal Al-Quran menjadi sangat dirasakan perlunya karena dengan beberapa alasan, yaitu:

- 1) Al-Quran diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firmanNya:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ  
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Artinya: *"Dan Sesungguhnya Al-Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.*(Q.S. As-Syu'ara [26]: 192-195).

- 2) Hikmah turunnya Al-Quran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya.
- 3) Jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Quran itu adalah Allah yang memberikannya. Al-Quran telah muncul sejak masa hidup Rasulullah, namun berkat adanya orang-orang penghafal Al-Quran dari masa ke masa usaha-usaha untuk memalsukan Al-Quran itu dapat diantisipasi dan digagalkan oleh hafidz pada masanya.
- 4) Menghafal Al-Quran hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Quran. Jika kewajiban ini oleh terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar [54]: 17).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Oleh karena itu, tidak semua orang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Quran secara keseluruhan. Namun, kita sebagai umat muslim wajib mempelajarinya untuk bisa membaca, menulis, dan menghafalnya walaupun tidak menghafal secara keseluruhan Surat Al-Quran, tetapi menghafal sebagian Surat yaitu Surat-Surat pendek seperti yang terdapat dalam juz 30.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan

Menurut Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategy* mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang membuat seseorang sulit memasukkan informasi ke memori jangka panjang dan mengalami kesulitan mengingatnya kembali, diantaranya yaitu (Gunawan A. W., 2003):

- 1) Tidak relevan dan tidak penting, informasi yang tidak relevan dan tidak penting, tidak akan menarik minat kita sehingga tidak akan mendapat perhatian khusus. Otak kita memproses sangat banyak informasi dalam satu waktu. Hanya informasi yang kita anggap penting saja yang akan mendapat perhatian khusus. Informasi yang tidak penting dan tidak relevan, tidak akan mendapat perhatian, dan otak tidak akan mengingat informasi tersebut.



- 2) Interferensi atau gangguan, pada saat kita mencoba memasukkan data atau informasi ke dalam memori, kita mengalami gangguan atau interferensi sehingga informasi tersebut menjadi kacau. Misalnya ketika ingin menghafalkan sesuatu dan secara bersamaan kita mendengarkan siaran berita di televisi, pada akhirnya informasi yang akan dihafalkan menjadi kacau.
- 3) Tidak fokus dan tidak konsentrasi, bila memasukkan informasi ke dalam memori kita dan pada saat yang bersamaan pada pikiran lain silih berganti, maka otak akan bingung dan tidak tahu harus memberikan perhatian kepada informasi yang mana. Ini akan berakibat pada lemahnya kemampuan penyimpanan informasi.
- 4) Stres atau beban mental lainnya, kondisi pikiran, mental dan emosional yang tidak mendukung, misalnya stres, saat terjadi upaya memasukkan informasi ke dalam memori akan berpengaruh terhadap seberapa mudah informasi itu diingat kembali saat dibutuhkan. Stres dalam kadar yang pas, stres yang positif justru akan sangat menunjang daya ingat, tetapi stres yang berlebihan justru akan sangat menghambat.
- 5) Fisik yang lelah, kondisi fisik yang lelah juga sangat berpengaruh terhadap daya serap informasi dan dengan demikian mempengaruhi kemampuan mengingat. Para ahli saat ini telah mengetahui bahwa pikiran dan tubuh saling mempengaruhi. Saat pikiran kacau, kondisi tubuh akan terpengaruh. Demikian juga saat kondisi tubuh lemah atau lelah, maka pikiran juga terpengaruh. Fisik yang lelah ini bisa disebabkan oleh waktu istirahat yang tidak cukup atau jam belajar yang terlalu panjang.

- 6) Pengaruh zat kimia tertentu, ada kebiasaan hidup yang kurang mendukung kerja otak. Kebiasaan hidup yang dimaksud misalnya merokok, minum alkohol, dan mengkonsumsi obat-obatan tertentu. Riset bahwa nikotin yang terkandung dalam asap rokok dapat membunuh sel otak kita. Demikian juga alkohol dan zat yang ada pada jenis obat-obatan terlarang.

Ada beberapa rintangan yang menghalangi seseorang menghafal Al-Quran, diantaranya yaitu: dosa dan maksiat, terlalu mementingkan urusan dunia, kesombongan, tergesa-gesa, sikap malas dan lemah, serta mengabaikan muraja'ah (Asy-Syinqithi, 2011) Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan agar lancar dalam menghafal Al-Quran yaitu sebagai berikut:

- 1) Membacakan hafalan pada Hafiz lain
- 2) Membacanya dalam sholat
- 3) Membacanya untuk didengar sendiri dengan perlahan
- 4) Membaca mushaf sambil melihat
- 5) Mendengarkan kaset Murattal Al-Quran (Asy-Syinqithi, 2011, p. 91)

Memperhatikan hal-hal di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan ternyata banyak sekali faktor yang bisa menghambat anak untuk menghafal. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan hal-hal tersebut sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan anak mempunyai kemampuan menghafal yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **7. Pengaruh Metode Murottal (Irama Quran) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran**

Pembelajaran dengan menggunakan metode Murottal irama Al-Quran mengajarkan kepada siswa cara melafalkan Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Metode Murottal irama Al-Quran membiasakan siswa untuk mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran yang diputarkan melalui kaset CD Murottal Juz Amma atau juga dari rekaman media lainnya. Alat tersebut merupakan sebuah alat perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan Surat-Surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu.

Dengan adanya metode ini akan membiasakan siswa untuk menghafal Surat-Surat pendek secara baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Karena jika pada setiap pembelajaran siswa didengarkan lantunan ayat suci Al-Quran dengan menggunakan Murottal irama Al-Quran maka lama-kelamaan siswa akan menjadi terbiasa melafalkan Al-Quran dan siswa mudah untuk menghafal Al-Quran karena sering diulang-ulang. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode Murottal irama Quran akan berpengaruh pada hafalan Surat-Surat pendek siswa dengan baik dan benar.

### **1. Komponen-komponen Pembelajaran Al-Quran**

Berdasarkan ilmu tajwid komponen-komponen yang dipelajari dalam Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Menenal Huruf Hijaiyah
- b. Menenal Makharijul huruf
- c. Hukum bacaan Lam Ta'rif
- d. Hukum Ghunnah Musyaddadah (bacaan Nun dan Mim bertasydid)

- e. Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- f. Hukum Bacaan Mim sukun
- g. Macam-macam idghom
- h. Hukum bacaan Madd (panjang)
- i. Hukum Bacaan Lam Ta'rif
- j. Hukum Bacaan Ra'
- k. Qalqolah
- l. Waqaf, dan lain sebagainya (Sa'adah, 2006)

Namun, dalam penelitian ini pembelajaran membaca Al-Quran penulis membatasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VII SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan pada mata pelajaran Tahfiz Al-Quran. Standar Kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas VII pada mata pelajaran Tahfiz Al-Quran adalah membaca Al-Quran surah pilihan, dengan Kompetensi Dasar menerapkan hukum bacaan Nun sukun dan tanwin dalam Q.S. Al-Waqi'ah. Dalam materi tersebut, ada beberapa indikator yang harus dikuasai siswa, yaitu:

- a. Siswa mampu membaca Al-Quran surah yang akan ditentukan dengan tartil
- b. Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan yang terdapat pada Surat yang dipilih
- c. Siswa mampu menjelaskan cara membaca hukum bacaan tersebut secara benar (Wadud, 2008).

## **B. Upaya Penanggungjawab Program (Dalam hal ini Peneliti) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Program Tahfidz Al-Quran**

### **1. Pengertian Upaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) daya upaya (Poerwadarminta, 2007). Upaya yang dimaksud dalam penulisan ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh penanggungjawab program (Dalam hal ini Peneliti) untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran pada siswa Program Tahfidz Al-quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan. Oleh sebab itu disini penanggungjawab Tahfidz Al-Quran ini merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah, karena seorang penanggung jawab program (Dalam hal ini Peneliti) disini layaknya sebagai guru pengganti untuk sementara waktu.

Dan upaya tersebut harus diusahakan dengan segenap kemampuan yang nantinya bisa mewujudkan perubahan yang baik bagi siswa. Dan keseluruhan peserta didik harus diarahkan dengan segenap upaya yang telah direncanakan. Jadi yang dimaksud upaya penanggungjawab program (Dalam hal ini Peneliti) disini adalah tindakan atau usaha apa saja yang dilakukan oleh penanggung jawab dalam menjalankan suatu program khusus yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran.

### **2. Peningkatan kualitas bacaan Al-Quran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah baik buruk (suatu benda); keadaan suatu benda (Poerwadarminta, 2007, p. 621). Demikianlah dalam proses pembelajaran dalam menjaga dan menambah meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik. Peserta didik adalah obyek

pendidikan, Dimana kualitas peserta didik ialah kualitas pendidikan itu sendiri.

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kesulitan lebih mengarah pada sesuatu yang baik (Glaser). Sedangkan peningkatan adalah, upaya membelajarkan siswa untuk menjadi lebih meningkat dari pengetahuan sebelumnya. Jadi, membicarakan kualitas bacaan artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian ini berjalan dengan baik serta menghasilkan perubahan yang baik pula (B.Uno, 2007). Jadi, Agar pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan bacaan Al-Quran peserta didik berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka proses pengajaran metode Murottal diarahkan langsung oleh penanggung jawab program untuk pengelolaan proses pembelajaran tersebut.

Untuk menghasilkan kualitas hasil pendidikan belajar, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan dan pengajaran yang dimiliki: kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mempersiapkan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat meningkatkan kualitas sehingga lulusan mampu dalam mengikuti perkembangan dan tuntutan jaman. Begitu juga dengan penanggung jawab program, akan sebisa mungkin untuk menjadi guru yang baik, mempunyai kemampuan tersebut demi adanya peningkatan bacaan pada siswa program tahfidz Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi.

### **C. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang penulis teliti.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang sedang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rony Suryo Widagda yang berjudul "*Metode Pembelajaran Tahfidz Quran (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Dalam skripsi tersebut membahas metode pembelajaran Tahfidzul Quran yang bisa diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai para santri atau penghafal Al-Quran untuk menghafal Al-Quran dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat menghafalkan diluar kepala tanpa melihat mushaf (Widagda, 2009).
2. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lismawati (NIM: 10711000681) mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan prodi PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar* (Lismawati, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Murattal terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran siswa lokal eksperimen dengan lokal kontrol. Perbedaan mean menunjukkan bahwa penggunaan Metode Murattal lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan Metode Murattal. Dengan  $t_o = 8,976$  berarti lebih besar dari  $t_t$  pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf

signifikan 1% ( $2,05 < 8,976 > 2,76$ ), dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak.

3. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatul Aina Qisthi (NIM : 109 042) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "*Studi Pembiasaan Mendengarkan Murottal Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Anak Usia Dini di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013*" (Qisthi, 2013). Penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: Satu, Implementasi pembiasaan mendengarkan Murottal Quran di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah dengan dimasukkannya murottal Quran dalam pembelajaran. Hal ini difungsikan sebagai stimulan awal untuk memperkenalkan Al-Quran pada anak usia dini. Dua, Kemampuan bacaan Al-Quran anak baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan, peserta didik di PAUD Utsman Bin Affan dalam hal membaca ataupun menghafal Al-Quran dari segi tartil dan fasih untuk anak seusia mereka bisa dibilang cukup bagus. Tiga, Peningkatan kemampuan bacaan Al-Quran peserta didik melalui pembiasaan mendengarkan Murottal Quran di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/ 2013 sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik mampu membaca Al-Quran secara benar, fasih sesuai dengan tajwid dan makhraj serta tartil
4. Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah Mubarakah (NIM : 110023) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "*Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-QuranHadits Untuk Meningkatkan*



*Kemampuan Membaca Al-Quran bagi siswa di MTs Nurul Quran Tegalwero Puncakwangi Pati* (Mubarokah, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Murottal berirama pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs. Nurul Quran Tegalwero Puncakwangi Pati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Murottal berirama dalam membaca Al-Quran di MTs. Nurul Quran pada dasarnya sudah berjalan baik, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi. Diantaranya penerapan metode Murottal berirama Al-Quran lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai pendekatan yang lebih kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan media belajar. Kreatif mencari cara supaya siswa yang belum lancar membaca Al-Quran dengan metode Murottal berirama, hendaknya diberi pengawasan ekstra, menambah buku atau sumber bacaan yang berkaitan. 2) Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan, tetapi guru mata pelajaran Quran Hadits selalu berusaha untuk meminimalisir hambatan tersebut menjadi suatu dukungan dalam proses pembelajaran Quran Hadits.

Dari masing-masing judul skripsi yang peneliti tampilkan menunjukkan adanya perbedaan dalam segi pembahasan dengan skripsi yang peneliti susun. Adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi di atas yaitu fokus yang diteliti di sini sudah berbeda. Jadi, akan berbeda pula isi yang akan dipaparkan yakni penelitian di sini yang dibidik adalah pengaruh metode Murottal irama Quran (Muriq) terhadap peningkatan kemampuan menghafal Surat-

Surat pendek dalam pembelajaran muatan lokal muhafadhoh pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini memfokuskan pada sejauh mana pengaruh kemampuan menghafal Surat-Surat pendek dengan menggunakan metode Murottal irama Quran (Muri-Q) dimana lebih menitikberatkan pada pelafalan serta menghafal Surat-Surat pendek dengan menggunakan nada-nada lagu tersebut. Maka dari hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini termasuk bentuk penelitian yang baru dengan kombinasi dari beberapa penelitian di atas.

### **1) Konsep Operasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Metode Murattal sebagai variabel bebas (independent) dan kemampuan membaca Al-Quran sebagai variabel terikat (dependent).

#### **1) Metode Murattal Sebagai Variabel Bebas (Independen)**

Metode Murattal adalah sebagai variabel bebas atau yang disebut variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua. Adapun tata cara pelaksanaan Metode Murattal adalah:

- a. Mempersiapkan Surah Al-Quran yang akan dipelajari.
- b. Mencontohkan cara membaca Surah Al-Quran itu pada peserta didik dan membacanya dengan tartil.
- c. Kemudian guru memberikan tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- d. Guru membagikan atau menuliskan ayat Al-Quran kepada peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran.
- e. Guru mengundang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian ayat Al-Quran yang berbeda-beda.

- f. Ketika bacaan sedang berlangsung, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin/potongan-potongan ayat tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh.
- g. Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin/potongan-potongan ayat tersebut.
- h. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam ayat Al-Quran

**2) Kemampuan Membaca Al-Quran Sebagai Variabel Terikat (Dependent).**

Kemampuan membaca Al-Quran adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh Metode Murattal. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran diperoleh melalui tes. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mampu membaca Al-Quran dengan tartil
- b) Siswa mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan yang terdapat pada ayat
- c) Siswa mampu menjelaskan cara membaca hukum bacaan secara benar

**D. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovasi sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dalam

pembelajaran tidak jarang ditemukan masalah-masalah di dalam kelas. Terutama dalam hal metode pembelajaran. Guru masih banyak yang melaksanakan pembelajaran dikelas dengan metode yang itu-itu saja sehingga membuat pembelajaran tersebut terkesan membosankan, seharusnya seorang guru lebih memperhatikan cara mengajar yang efektif dibarengi dengan metode pembelajaran yang efektif pula.

Jika pembelajaran tidak sesuai dengan metode mengajar guru akan menimbulkan kurangnya kesan dari pembelajaran tersebut, kurangnya faham siswa terhadap pembelajaran, dan lain sebagainya. Jika sudah seperti itu tentu hal ini tidak sesuai dengan tujuan kita mengajar siswa, sehingga menyebabkan proses dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Maka penulis ingin mempraktekkan Metode Murottal ini yaitu cara membaca Al-Quran praktis dan membacanya pun dengan teknik melagukan bacaan Al-Quran sesuai tajwidnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, disini penulis memilih metode Murottal untuk mengukur seberapa efektifkah metode ini untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran pada siswa SMP IT Nurul Azmi Medan. Pembelajaran dilakukan dengan proses mendengarkan dan menirukan.

Dalam proses penerapan model pembelajaran Murottal ini, seluruh siswa di perdengarkan lantunan Ayat Al-Quran dari media alat bantu seperti Handphone atau dicontohkan langsung oleh guru. Kemudian para siswa disuruh untuk mengikuti instruksi dari guru untuk menirukan cara membaca Al-Quran yang telah dicontohkan.

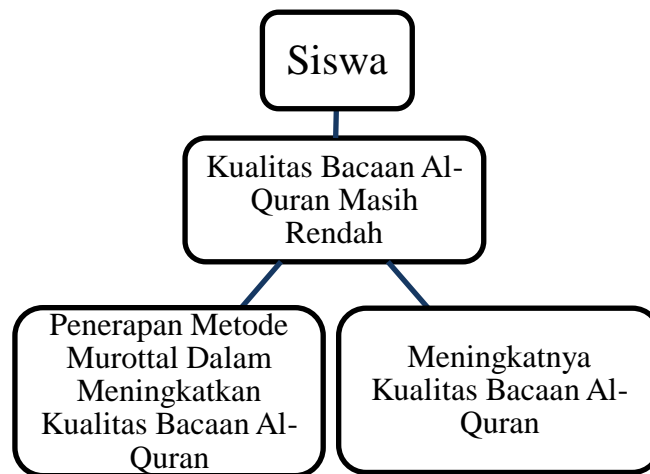
Dalam proses pembelajaran yang telah diuraikan, tergambar bahwa aktivitas belajar siswa sangat diutamakan. Siswa seluruhnya aktif dalam pembelajaran karena tertuju hanya pada satu orang guru. Maka dari itu,

dengan model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa SMP IT Nurul Azmi Medan.

Adapun kerangka berfikir yang akan peneliti lakukan nantinya akan peneliti tuangkan dalam kerangka berfikir sebagaimana gambar dibawah ini.

**Gambar 2.2**

**Kerangka Berfikir**



Jika dilihat dari gambar 2.2 (kerangka berfikir) diatas untuk sementara bisa disimpulkan bahwasannya penelitian ini dapat dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang Akan diteliti (Sugiyono, 2007). Bahwasannya setelah diterapkannya Metode Murottal nantinya akan membawa pengaruh berupa peningkatan pada kualitas bacaan Al-Quran siswa. Ini adalah jawaban yang hanya bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang Akan peneliti lakukan dengan rumusan masalah “Bagaimana implementasi metode Murottal pada siswa program Tahfidz Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi Medan? Dan Bagaimana upaya penanggungjawab program (Dalam hal ini Peneliti) dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa menggunakan

metode murottal?” berdasarkan keterangan-keterangan yang telah uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwasannya penelitian dengan judul “Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan” ini akan menghasilkan perubahan peningkatan kualitas bacaan siswa, dikarenakan harus adanya jawaban perbandingan dari rumusan masalah diatas. Disini peneliti menggunakan hipotesis komparatif, dimana suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrument, mengikuti data. Penelitian ini juga sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, atau perilaku yang diamati dari orang (subyek itu sendiri). Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka. Jadi disini nantinya kita akan melihat pengaruh penggunaan Metode Murattal terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan.

Jika ditinjau. Dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana cara implementasi program tahfidz Al-Quran dengan metode Murottal dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa di SMP IT Nurul Azmi Medan.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan, yang berlokasi di Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November 2021. Pada mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Tahfid Al-Quran.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, karena peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian Kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti dan peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dikarenakan peran peneliti dalam penelitian ini peneliti ialah sebagai pengamat, partisipan, atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti (Tanzeh, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data, peneliti terjun langsung dan masuk ke dalam komunitas subyek penelitian. Peran sebagai Instrumen utama dalam proses pengumpulan data penulis direalisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan.

Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta, karena peneliti sendiri ingin melihat secara langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini mempermudah peneliti berbaur dengan subyek yakni kepala sekolah, guru, dan murid-murid agar dapat secara langsung melihat situasi keadaan di sekitar lokasi penelitian.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai identifikasi permasalahan yang sedang dihadapi, serta yang akan dievaluasi menyangkut peningkatan pada pembelajaran siswa.

### **D. Tahapan penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap penelitian: 1) Tahap pra lapangan, 2) Tahap



pengerjaan, 3) Tahap analisa data, 4) Tahap analisis lapangan (Tanzeh, 2011, p. 127).

#### 1. Tahap Pra Lapangan

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian (Tanzeh, 2011, p. 128) Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi penelitian.

##### b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SMP IT Nurul Azmi Medan, yang berlokasi di Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan.

##### c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri. Supaya yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah selaku Kepala SMP IT Nurul Azmi Medan, yang berlokasi di Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan saat ini. Peneliti menemui secara langsung Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah untuk mengurus perizinan penelitian, kemudian menemui guru wali kelas

dan juga guru yang mengajar mata pelajaran Tahfidz guna untuk meminta izin.

Sebagai seorang peneliti harus bisa menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. (Tanzeh, 2011).

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.

f. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah

kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu:

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.

### b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

### c. Mengamati serta mengumpulkan data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara dicatat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto. Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (indepth interview) kepada guru, kepala sekolah dan juga beberapa siswa SMP IT Nurul Azmi Medan, Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana strategi sorogan dan setoran, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidzul Quran. Selain itu juga peneliti

melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya SMP IT Nurul Azmi Medan, Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran sekolah.

### 3. Tahap analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.

### 4. Tahap penulisan laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sangat mendapat perhatian yang seksama dan tiap langkah penelitian yang dilakukan dan apabila hasil penelitian ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan hilang arti dan kehilangan nilai dari sebuah penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berisi tentang “Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Prpgram Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan”.

## E. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Karena dengan adanya kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yg diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Kemudian, Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh

Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong). Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

### 1. Sumber Data Utama (data primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2004). Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah: Kepala sekolah, dan guru kelas.

### 2. Sumber Data Tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau

diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Silalahi, 2003).

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman, dan dapat juga dipelajari metode-metode data yang biasa digunakan, namun bagaimana mengumpulkan

data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan. Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Implentasi Metode Murottal Dalam Peningkatan kualitas Bacaan Siswa Program Tahfidz Al-Quran siswa di SMP IT Nurul Azmi Medan” ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.

Observasi sebagi alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu.

Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati cara membaca siswa dengan menggunakan Metode Murattal dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud melakukan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruks mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Arikunto, 2000). Esterberg juga mengatakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara terstruktur (Lexy, 2004)

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika nanti peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

### b. Wawancara semi struktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiono, 2011). Adapun dari uraian diatas peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar memudahkan peneliti untuk mengambil data dan mengetahui permasalahan yang pokok dan sesuai dengan masalah yang sedang di kaji, sehingga akan mempercepat proses pengambilan data.



### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan SuratSurat keterangan lainnya.

Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" bahwa: Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, Surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

### 4. Tes

Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII SMP IT Nurul Azmi Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan. Tes yang penulis maksudkan adalah tes baca Al-Quran.

## **G. Teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah

data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction).
2. Paparan Data (Data Display)
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing / Verifying).

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (Gunawan I. , 2013).

Berikut ini akan dipaparkan masing-masing tahapan dalam analisis data, antara lain:

1. Tahap Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih halhal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah dreduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

Setelah mendapatkan seluruh data terkumpul, baik dalam bentuk hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen arsip dan data pendukung lainnya. Kemudian data tersebut mulai diolah dengan

cara memilah data mana yang penting untuk diambil menjadi pendukung penelitian, dan data mana yang kurang sesuai. Proses ini berlangsung sampai laporan penelitian ini telah selesai disusun.

## 2. Paparan Data (Data Display)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing / Verifying)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik komparatif, yaitu dengan membandingkan kemampuan membaca Al- Quran sebelum penerapan dan kemampuan membaca Al- Quran sesudah penerapan, dan juga membandingkan kemampuan membaca Al-Quran lokal eksperimen dengan lokal kontrol baik pada tes awal ataupun pada tes akhir. Gunanya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada lokal yang diterapkan Metode Murattal dengan lokal yang tidak dikenai penerapan (tidak menggunakan Metode Murattal).

## H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain adalah:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- b. Triangulasi dengan metode, yaitu metode pengecekan data dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori, yaitu teknik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori saja atau lebih. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan, pembandingan atau penyaing.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

#### 5. Teknik Member Check

Menurut Lincoln (1993) teknik member check yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun

menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam member check informan dan peneliti mengadakan review terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan guru yang mengikuti proses pembelajaran di Sekolah SMP IT Nurul Azmi yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah di dapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel.

**TABEL 3.1**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data</b>	<b>Teknik</b>	<b>Instrumen</b>
Pelaksanaan pembelajaran metode murottal untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa	Peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa	Jumlah siswa yang hadir mengikuti pembelajaran	pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi	lembar pengamatan
	Peningkatan pengucapan huruf hijaiyah yang baik sesuai dengan makhorijal huruf	Jumlah peserta didik yang mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijal huruf	Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi	Lembar pengamatan
	Peningkatan dalam membedakan sifat-sifat huruf	Jumlah mahasiswa yang paham mengenai	Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi	Lembar pengamatan

		sifat-sifat huruf		
	Peningkatan membaca Al- quran dengan kaidah ilmu tajwid	Jumlah Mahasiswa yang membaca Al- Quran dengan kaidah tajwid	Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi	Lembar pengamatan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMP IT Nurul Azmi Medan

###### a. Identitas

NPSN	:69991676
Alamat	:JL Rawe 9 Lingkungan XI
Kode Pos	:20525
Kelurahan	:Tangkahan
Kecamatan	:Medan Labuhan
Kota	:Kota Medan
Propinsi	:Sumatera Utara
Status	:SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	:SMP / Sekolah Menengah Pertama
Akreditasi	: -
No. SK. Akreditasi	: -
Tanggal SK. Akreditasi	: -
No. Sertifikasi ISO	:Belum Bersertifikat
Telepon	: -
Fax	: -
Email	: <a href="mailto:smpitnurulazmimedan@gmail.com">smpitnurulazmimedan@gmail.com</a>



Sekolah SMP IT ini merupakan sekolah terpadu. Dulu dinamakan Sekolah Islam Terpadu atau disingkat dengan (SIT). Sekolah Nurul Azmi ini beralamat di Jl. Rawe 9 Link. XI Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan merupakan sebuah yayasan yang telah diwasiatkan oleh Bapak M. Nasir, dan kemudian dikembangkan sehingga dimulai sejak tahun 2013. Namun Yayasan Nurul Azmi yang menaunginya telah berdiri sejak 2012 dengan RA Nurul Azmi sebagai unit pertamanya. Sistem pembelajaran terpadu sudah mulai dikenalkan sejak unit SDIT Nurul Azmi didirikan pada tahun 2013, kemudian beberapa tahun kemudian didirikanlah SMP Swasta IT Nurul Azmi, kemudian disambung dengan didirikannya SMA Nurul Azmi. Pada awalnya, sekolah ini sama seperti sekolah pada umumnya dibawah naungan dinas pendidikan kota medan. Namun yang menjadi perbedaan adalah sistem pembelajaran terpadu yang dilaksanakan dengan internalisasi keIslaman secara menyeluruh di dalam kurikulum 2013. Dengan mengusung visi, “Menciptakan Generasi Tangguh, Cerdas dan Berakhlaqul Karimah” Nurul Azmi diharapkan mampu menjawab tantangan masa depan untuk membina generasi muda Indonesia.

Dalam perjalanannya telah dikembangkan pola pembelajaran terpadu yang dikemas dalam Galaksi Program SAKTI, sebagai Gambaran Pelaksanaan dan Aksi Program Sinergi Aktif Kinerja Teliti Inovatif. SAKTI adalah platform untuk manajemen pencapaian visi dan misi sekolah. Semangat SAKTI versi awal mulai direncanakan pada 31 Mei 2018 dan mulai diimplementasikan secara resmi pada tanggal 1 Juli 2018. Versi awal SAKTI muncul dengan modifikasi awal program kesiswaan pada tahun 2016 yang memisahkan kegiatan pramuka dari divisi kesiswaan menjadi divisi khusus ekstrakurikuler dengan sebutan SMART SCOUT yang menaungi manajemen ekstrakurikuler yang lain (pilihan). Sedangkan divisi kesiswaan fokus pada manajemen pengukuran data karakter siswa dengan sistem digitalisasi berdasarkan 18 karakter nasional sesuai dengan implementasi KI1 dan KI2 kurikulum 2013.

b. Visi, Misi, dan Motto SMP IT Nurul Azmi Medan

1. Visi

“Menciptakan Generasi Tangguh, Cerdas, Dan Berakhlakul Karimah”.

2. Misi

- a) Berorientasi kepada ketangguhan Aqidah yang lurus
- b) Ketangguhan mental dan fisik
- c) Mencapai keunggulan intelektualitas akademik
- d) Mendorong terwujudnya bingkai akhlak yang mulia
- e) Mengarahkan langkah-langkah strategis

3. Motto

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses kegiatan belajar-mengajar
- b) Mengembangkan system pendidikan yang berorientasi pada siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan mampu bereksplorasi dalam bingkai nilai-nilai Islam
- c) Mendidik siswa untuk senantiasa menjaga kelurusan Aqidah dan Fiqrah ketaatan ibadah serta memiliki perilaku Islami dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
- d) Membentuk siswa agar memiliki keunggulan kompetitif pada aspek keberanian bertindak, kemandirian bersikap, dan pencapaian prestasi akademik yang unggul.

c. Tujuan SMP Islam Terpadu Nurul Azmi Medan

1. Menciptakan generasi Islam yang cerdas dalam berfikir dan bertindak
2. Menciptakan generasi Islam yang cerdas dalam berpikir dan bertindak

3. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Menghasilkan lulusan yang mampu membangunkan kemajuan kehidupan
5. Membina dan menempah akhlak anak-anak didik agar mengikuti sunnah rasul

## 2. Keadaan Guru atau Pendidik

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik. Seorang pendidik merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Keberadaan seorang pendidik yang professional akan mampu mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan anak. Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan komponen yang lain. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika seorang pendidik profesional dalam mengajar.

Perkembangan lembaga pendidikan SMP IT Nurul Azmi Medan tidak terlepas dari hasil kerja keras dan semangat para guru-guru dalam mengembangkan potensi-potensi anak didik guna mencerdaskan generasi bangsa. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat ditabel bawah ini.

**TABEL 4. 1**  
**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMPS IT NURUL AZMI**  
**MEDAN**

No	Nama	JK	Bidang tugas mengajar
1.	M. Ramadhoni, S. Pd. I	L	Kepala Sekolah
2.	Maya Pristiana, S. Pd	P	Waka Diniyah & Wakil kelas IX
3.	Ridhwan Fauzi, S. Kom	L	Waka Kesiswaan & Mapel Prakarya
4.	M. Toha Tarigan, S. Pd. I	L	Waka Eskul & Mapel PAI

5.	M. Sabdana, S. Pd	L	Waka Kurikulum & Mapel IPA
6.	Ismi Rizkiyah, S. Pd	P	Waka Tahfidz & Mapel B. Arab
7.	Hadi Ritono, S. Pd	L	Mapel Matematika
8.	Fitri Zulhandayani, S. Pd	P	Mapel B. Indonesia
9.	Dea Azlina, S. Pd	P	Wali Kelas VII
10.	Iin Dwi Putri, S. Psi	P	Wali Kelas VIII
11.	M. Arjuna Prayogi, S. Pd	L	Mapel PJOK
12.	Rizki Mailani, S. Pd	P	Mapel PKN
13.	Aula Adnin Ritonga, S. Pd	L	Mapel B. Inggris
14.	Irma Yanti, S. Pd. I	P	Operator
15.	Wahyu Nugroho, S. Pd	L	Tahfidz
16.	Abdul Malik	L	Tahfidz
17.	Lidya Fadila S. Pd	P	Tahfidz

### 3. Keadaan Siswa

Berikut penulis paparkan keadaan siswa di SMPS IT Nurul Azmi Medan tahun 2022.

**TABEL 4. 2**  
**DAFTAR NAMA SISWA PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN**  
**PEREMPUAN NURUL AZMI MEDAN**

No.	Nama	JK	Kelas
1.	Azizah ZalfanHumairah	P	VII
2.	Carissa Arini Lubis	P	VII

3.	Airin Salsabila	P	VII
4.	Putri Amelia	P	VII
5.	Najwa Khairatun Hisan	P	VII
6.	Nailis Shofa	P	VII
7.	Siti Sarah	P	VII
8.	Mesta Rara Alia	P	VII
9.	Rasyidah Zahra	P	VII
10.	Teuku Aulia	P	VII

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah SMP IT Nurul Azmi Medan ini terletak ditengah-tengah perkampungan masyarakat. Jarak dari jalan raya menuju sekolah ini lumayan jauh, dan alat transportasi seperti angkutan umum juga tidak menjangkau kesekolah ini, sehingga kebanyakan para wali murid disekolah ini mengantarkan anak-anaknya dengan memakai kendaraan masing-masing. Dan juga kebanyakan murid dari sekolah ini merupakan penduduk disekitar kampung tersebut. Suasana disekolah ini cukup kondusif, mengingat sekolah ini berada didalam lingkungan tempat tinggal penduduk.

Fasilitas sekolah dan ruangan untuk belajar yang dibutuhkan sudah memenuhi, ditambah dengan lingkungan sekolah yang bersih dan rapi, walaupun masih adanya perbaikan dan pembangunan disana-sini, akan tetapi itu tidak mempengaruhi belajar para murid. Jumlah ruangan untuk pembelajaran dan ruangan pendukung terbilang lengkap, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kantin, musholla dan lain sebagainya. Untuk jelasnya lagi lihat tabel keterangan dibawah ini.

**TABEL 4.3**  
**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang	
			B	R
1.	Ruang Kelas	20	✓	
2.	Ruang Guru	1	✓	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
4.	Perpustakaan	1	✓	
5.	Musholla	1	✓	
6.	Ruang Security	1	✓	
7.	Kamar mandi/WC Guru	1	✓	
8.	Kamar mandi/WC siswa	3	✓	
9.	Lapangan/halaman sekolah	1	✓	
10.	Teras sekolah	1	✓	
11.	Tempat parkir	1	✓	
12.	Tempat Sampah	5	✓	
13.	Jam Dinding	1	✓	
14.	Pengeras Suara	1	✓	
15.	Tiang Bendera	1	✓	
16.	Printer	1	✓	
17.	Koperasi	1	✓	

### **B. Hasil Penelitian**

Pada Bab IV ini peneliti akan memaparkan berupa hasil dari penelitian Metode Murottal ini yang mana Metode ini telah diterapkan langsung oleh sipeneliti sendiri selama dalam masa penelitian tersebut. Dan temuan hasil penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang diperoleh. Pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas tentang bagaimana cara mengimplementasikan metode

Murottal untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran pada siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan. Penelitian ini dideskripsikan mengenai data-data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dan pengamatan secara mendalam dari hasil kegiatan penerapan Metode Murottal.

#### 1. Pertemuan Sebelum Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan (23 Agustus 2022)

##### a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sebelum diterapkannya metode Murottal, metode yang digunakan adalah metode konvensional seperti metode ceramah, metode Drill dan metode tanya-jawab. Pada pertemuan sebelum penerapan ini membahas materi membaca Surat Al-Baqoroh. Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit yang diawali peneliti membuka pelajaran dengan membaca Doa secara bersama-sama siswa. Peneliti melakukan absensi siswa, dan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Quran selama 1-5 menit. Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang surah pendek pilihan. Kemudian menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih. Peneliti menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan, dilanjutkan dengan memberikan contoh cara membaca Surat Al-Baqoroh dengan baik dan benar. Selanjutnya peneliti melatih ketepatan siswa dalam membaca Surat Al-Baqoroh. Kemudian peneliti melatih siswa secara individual untuk membaca Surat Al-Baqoroh. Selama latihan, peneliti memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil. Peneliti melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan. Peneliti memberikan tes, untuk mengukur

tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa. Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan guru melaksanakan tes. Sebelum menutup pelajaran pada pertemuan ini peneliti menyimpulkan pelajaran dan menginformasikan kepada siswa materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan menggunakan Metode Murattal.

Adapun hasil dari penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran di sekolah SMP IT Nurul Azmi Medan dan wawancara dari beberapa siswa, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran di madrasah tersebut terdiri dari beberapa komponen yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ismi Rizkiyah selaku pemegang devisa khusus Tahfidz Al-Quran dan juga sebagai guru pengajar Tahfidz perempuan, beliau menjelaskan bahwa program tahfidz ini memang dikhususkan, pembelajaran Tahfidz Al-Quran ini dilakukan secara umum dan dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis. Seperti ketika sebelum waktu pelajaran umum dimulai diadakan hafalan pagi atau muraja'ah hafalan surat yang ditargetkan dari masing-masing kelas, sebelum waktu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan di kelas masing-masing.

Dan diperkuat juga dari hasil wawancara dengan Ustadzah Admal Jani “ Bahwa setiap pagi sebelum pelajaran umum dimulai di sekolah SMP IT Nurul Azmi Medan ini dilaksanakan hafalan pagi atau muraja'ah surat yang lalu yang dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas atas sampai dengan bawah. Hafalan pagi atau muraja'ah dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30

Ketika peneliti masuk ke kelas VII pada pukul 07.30 WIB, Kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Tahfidz Al-Quran dimulai. Sebelum kegiatan KBM dimulai, langkah pertama yaitu guru



mengkondisikan kelas, setelah itu guru dan siswa membaca Do'a sebelum belajar, guru mengabsen siswa dan guru mengadakan muraja'ah bersama dengan surat yang telah dihafal oleh siswa atau hafalan yang kemarin dan disimak oleh guru kemudian dibenarkan jika ada bacaan yang keliru. Setelah itu guru menjelaskan hafalan yang akan disampaikan pada hari ini dan siswa disuruh membuka Al-Quran.

Langkah kedua, yaitu guru membacakan surat yang akan dihafal hari ini, untuk pertama-tama guru akan membacakan ayat tersebut secara Murottal didepan para siswa, tentunya dengan tajwid yang benar, dan makhorijul huruf yang jelas, serta dengan bacaan yang tenang dan tidak tergesa-gesa. Setelah guru selesai membaca, maka guru pun mulai membaca lagi diikuti oleh para siswa, dengan cara membacakan ayat demi ayat Al-Quran, Siswa melafalkan surat bersama-sama atau secara individu dua sampai tiga kali dengan bimbingan oleh guru. Guru melafalkan surat bacaan dengan fasih secara perayat-ayat dan para siswa menirukannya dengan baik, penuh semangat dan suara yang lantang. Guru memperhatikan bacaan siswa serta membetulkan jika masih ada siswa yang salah melafalkannya. Siswa melafalkan surat secara berulang-ulang hingga terdengar dari setiap mereka lafalkan dengan huruf yang jelas. Siswa mengulang-ulang hafalan surat hingga lancar. Setelah itu guru menjelaskan arti, isi kandungan dan keistimewaan di surat.

Kemudian, guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Quran secara sendiri-sendiri dan setelah 5 menit, guru menyuruh mereka membaca satu persatu secara bergilir.

## b. Hasil Tes Pada Sebelum Penerapan

### 1. Hasil Tes Kelas Eksperimen

Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa per indikator pada sebelum penerapan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4. 4**  
**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SEBELUM PENERAPAN**  
**(PRA TES)**

No	Nama Siswa	Indikator			Skor Nilai	Nilai
		Mampu Membaca Secara Murottal	Mampu Mengenali Hukum Bacaan	Mampu Membaca Hukum Bacaan Dengan Benar		
1.	Azizah ZalfanHumairah	50	60	60	<b>170</b>	<b>C</b>
2.	Carissa Arini Lubis	50	43	40	<b>133</b>	<b>D</b>
3.	Airin Salsabila	60	65	65	<b>190</b>	<b>C</b>
4.	Putri Amelia	65	75	80	<b>220</b>	<b>B</b>
5.	Najwa Khairatun Hisan	75	80	80	<b>235</b>	<b>B</b>
6.	Nailis Shofa	60	65	47	<b>172</b>	<b>C</b>
7.	Siti Sarah	55	65	67	<b>187</b>	<b>C</b>
8.	Mesta Rara Alia	63	77	55	<b>195</b>	<b>C</b>
9.	Rasyidah Zahra	70	65	75	<b>210</b>	<b>B</b>
10.	Teuku Aulia	45	50	50	<b>145</b>	<b>D</b>

Sumber: Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran:

1. Siswa mampu membaca Al-Quran dengan Tartil
2. Siswa mampu menunjukkan hukum bacaan yang terdapat pada ayat Al-Quran.
3. Siswa mampu menjelaskan cara membaca membaca hukum bacaan dengan benar.

**TABEL 4. 5**  
**KLASIFIKASI PENILAIAN**

<b>NO</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Predikat</b>
1.	251 -300	A (Istimewa)
2.	201-250	B (Sangat Bagus)
3.	151-200	C (Bagus)
4.	101-150	D (cukup)
5.	<-100	E ( Tidak lulus)

Berdasarkan tabel 4. 4 di atas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran secara murottal, kurang mampu untuk menjelaskan hukum bacaan dan menentukan hukum bacaan dari ayat tersebut. Sedangkan rincian kemampuan membaca Al-Quran per aspek seharusnya dapat mencapai nilai 100 untuk setiap aspek yang dinilai. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa masih kurang mampu membaca Al-Quran secara Murottal.
- b) Siswa masih kurang mampu menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan.
- c) Siswa masih kurang mampu menjelaskan cara membaca hukum bacaan secara benar.

**Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP IT Nurul Azmi Medan sebelum diterapkan Metode Murattal masih tergolong kurang mampu dalam segala hal aspek yang dinilai.

## 2. Penerapan Pertama (24 Agustus 2022)

### a. Proses Pembelajaran

Penerapan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa 23 Agustus 2022 pada jam pertama, dimulai dari jam 07.30-09.00 WIB. Materi yang dibahas adalah membaca surah Al-Waqi'ah. Dengan standard kompetensi membaca Al-Quran surah pendek pilihan, sedangkan kompetensi dasar adalah menerapkan hukum bacaan Idzhar Halqi dalam surah Al-Waqi'ah. Indikator yang dicapai pada penerapan pertama adalah membaca Al-Quran Surah Al-Waqi'ah dengan Tartil, menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan yang terdapat pada surah Al-Waqi'ah, dan menjelaskan cara membaca hukum bacaan yang terdapat dalam surah Al-Waqi'ah.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit, diawali peneliti membuka pelajaran dengan membaca Do'a secara bersama-sama siswa. Peneliti melakukan absensi siswa, dan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Quran selama 1-5 menit. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah Metode Murottal kepada siswa agar dapat dipahami siswa dengan baik, dan mempersiapkan ayat Al-Quran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan selama kurang lebih 60 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang surah Al-Waqi'ah. Dilanjutkan dengan memperkenalkan surah Al-Waqi'ah pada peserta didik dan membacanya dengan Murottal. Guru membacakan ayat demi ayat Al-Quran, awalnya guru akan membacakan dan siswa menyimak bacaan guru, setelah itu guru dan siswa membaca secara bersama-sama, dan kemudian guru menunjuk kepada masing-masing siswa untuk membacakan Al-Quran dengan Murottal dan juga guru ikut menyimak bacaan tersebut. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan guru melaksanakan tes.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlaku dikelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah siswa itu sendiri dan juga observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan. Adapun hasil pengamatan terhadap penerapan metode Murottal pada penerapan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4. 6**  
**LEMBAR PENGAMATAN PENERAPAN METODE MUROTTAL**  
**SIKLUS 1**

PENELITI	DILAKUKAN	
	Y	T
Aktivitas Yang Dilakukan		
Memberikan pengantar pelajaran, terutama tentang surah Al Waqi'ah	✓	
Memperkenalkan ayat aAl-Quran pada peserta didik dan membacanya dengan Murottal	✓	
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hukum bacaan pada Al-Quran	✓	
Memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membacakan Al-Quran dengan Murottal	✓	
Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan Al-Quran dengan Murottal	✓	
Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
Melaksanakan tes	✓	

c. Hasil Tes Pada Penerapan Pertama

Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa per indikator pada penerapan dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4.7**  
**TABEL HASIL TES PENERAPAN SIKLUS 1**

Nama Siswa	Indikator			Skor Nilai	Nilai
	Mampu Membaca Secara Murottal	Mampu Mengenali Hukum Bacaan	Mampu Membaca Hukum Bacaan Dengan Benar		
Azizah ZalfanHumairah	80	70	70	220	B
Carissa Arini Lubis	70	75	75	220	B
Airin Salsabila	73	80	82	235	B
Putri Amelia	70	83	85	238	B
Najwa Khairatun Hisan	85	91	87	263	A
Nailis Shofa	65	76	80	221	B
Siti Sarah	77	85	74	236	B
Mesta Rara Alia	75	89	70	234	B
Rasyidah Zahra	78	70	81	229	B
Teuku Aulia	65	71	61	197	C

Sumber: Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran:

1. Siswa mampu membaca Al-Quran dengan Tartil
2. Siswa mampu menunjukkan hukum bacaan yang terdapat pada ayat Al-Quran.
3. Siswa mampu menjelaskan cara membaca hukum bacaan dengan benar.

**TABEL 4. 8**  
**KLASIFIKASI PENILAIAN**

<b>NO</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Predikat</b>
1.	251 -300	A (Istimewa)
2.	201-250	B (Sangat Bagus)
3.	151-200	C (Bagus)
4.	101-150	D (cukup)
5.	<-100	E ( Tidak lulus)

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Quran siswa meningkat sangat jauh dari pada sebelum diterapkannya metode Murottal, nilai siswa banyak yang berubah menjadi nilai B, walaupun masih ada yang punya nilai C. Maka dengan adanya peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa metode Murottal ini dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa.

Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP IT Nurul Azmi Medan kecamatan medan labuhan , penerapan pada siklus pertama metode Murottal dikatakan sudah cukup tergolong mampu.

### 3. Penerapan Kedua (25 Agustus 2022)

#### a. Proses Pembelajaran

Penerapan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu 24 Agustus 2022 pada jam pertama. Materi yang dibahas adalah membaca lanjutan dari surah Al-Waqi'ah. Dengan standar kompetensi membaca Al-Quran surah pendek pilihan, sedangkan kompetensi dasar adalah menerapkan hukum bacaan Ikhfa dalam Surah Al-Waqi'ah dan menjelaskan cara membaca hukum Ikhfa dengan benar.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit yang diawali peneliti membuka pelajaran dengan membaca do'a secara bersama-sama. Peneliti

melakukan absensi siswa, dan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Quran selama 1-10 menit, dan guru juga menyuruh siswa untuk mengulang hafalan yang telah dihafalkan kemarin.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 menit. Diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang lanjutan surah Al-Waqi'ah, dan membacanya dengan Murottal. Seperti biasa, pertama-tama guru membacakan lanjutan dari ayat surah Al-Waqi'ah dan para siswa disuruh untuk menyimak bacaan tersebut, kemudian para siswa dan beserta guru membaca surah tersebut secara bersama-sama sampai bacaan tersebut terlihat kompak. Kemudian, guru menyuruh masing-masing siswa untuk membacakan ayat tersebut secara Tartil, dan pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan guru melaksanakan tes.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlaku dikelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah siswa itu sendiri. Dan observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan. Adapun hasil pengamatan terhadap penerapan metode Murottal pada penerapan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4.9**  
**LEMBAR PENGAMATAN PENERAPAN METODE MUROTTAL**  
**SIKLUS 2**

Peneliti	Dilakukan	
	Y	T
Aktivitas Yang Dilakukan		
Memberikan pengantar pelajaran, terutama tentang surah Al-Waqi'ah	✓	
Memperkenalkan ayat Al-Quran pada peserta didik dan membacanya dengan Murottal	✓	



Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hukum bacaan pada Al-Quran	✓	
Memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membacakan Al-Quran dengan Murottal	✓	
Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan Al-Quran dengan Murottal	✓	
Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
Melaksanakan tes	✓	

c. Hasil Tes Pada Penerapan Kedua

Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa per indikator pada penerapan dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4. 10**  
**HASIL TES PENERAPAN SIKLUS KE-2**

Nama Siswa	Indikator			Skor Nilai	Nilai
	Mampu Membaca Secara Murottal	Mampu Mengenali Hukum Bacaan	Mampu Membaca Hukum Bacaan Dengan Benar		
Azizah ZalfanHumairah	85	91	85	261	A
Carissa Arini Lubis	75	75	78	228	B
Airin Salsabila	81	85	85	251	A
Putri Amelia	80	87	89	256	A

Najwa Khairatun Hisan	93	100	98	291	A
Nailis Shofa	72	97	93	262	A
Siti Sarah	87	96	87	270	A
Mesta Rara Alia	89	95	90	274	A
Rasyidah Zahra	95	75	90	260	A
Teuku Aulia	75	80	73	228	B

Sumber: Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran:

1. Siswa mampu membaca Al-Quran dengan Tartil
2. Siswa mampu menunjukkan ayat yang mengandung bacaan Ikhfa yang terdapat pada ayat.
3. Siswa mampu menjelaskan cara membaca hukum bacaan dengan benar.

**TABEL 4.11**  
**KLASIFIKASI PENILAIAN**

<b>NO</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Predikat</b>
1.	251 -300	A (Istimewa)
2.	201-250	B (Sangat Bagus)
3.	151-200	C (Bagus)
4.	101-150	D (cukup)
5.	<-100	E ( Tidak lulus)

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4. 10. Diatas hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP IT Nurul Azmi Medan setelah diterapkannya Metode Murattal nilai siswa meningkat dengan sangat baik, walaupun masih ada yang mendapatkan nilai C, maka dengan adanya peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa metode Murottal ini dapat meningkatkan kualitas

bacaan Al-Quran siswa. Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Quran siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP IT Nurul Azmi Medan Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan, penerapan pada siklus kedua metode Murottal dikatakan sudah tergolong mampu.

d. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data ini adalah salah satu data yang yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari sebuah variabel yang dikomparatifkan.

**TABEL 4. 12**  
**SKOR KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SEBELUM**  
**DAN SESUDAH PENERAPAN SIKLUS 2**

Nama	Kemampuan Membaca Al-Quran	
	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan Kedua
Azizah ZalfanHumairah	170	261
Carissa Arini Lubis	133	228
Airin Salsabila	190	251
Putri Amelia	220	256
Najwa Khairatun Hisan	235	291
Nailis Shofa	172	262
Siti Sarah	187	270
Mesta Rara Alia	195	274
Rasyidah Zahra	210	260
Teuku Aulia	145	228

Berdasarkan hasil skor tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dalam program Tahfidz AL-Quran, bahwa skor nilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dikelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan sesudah penerapan atau atau tes akhir lebih tinggi dari pada skor nilai kemampuan sebelum

diterapkannya metode Murottal. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti menerapkan Metode Murottal tersebut pada siswa program tahfid Al-Quran kelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan tersebut, terdapat peningkatan pada kualitas bacaan Al-Quran siswa yang hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor pada tabel 4.12 diatas. Bahwasannya Sesudah penerapan atau tes akhir lebih tinggi daripada skor nilai kemampuan Membaca Al-Quran sebelum diterapkannya metode Murottal. Hal ini menunjukkan bahwa diterapkannya metode Murottal dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Al-Quran siswa atau ada pengaruh signifikan dari diterapkannya metode Murottal ini.

Disini peneliti menggunakan 2 siklus, yang mana jika kita lihat pada siklus pertama kualitas bacaan siswa sudah sedikit meningkat, hal itu dibuktikan dengan hasil tes penerapan Metode Murottal, kemudian pada siklus kedua, kita lihat lebih meningkat lagi. Jadi semakin kita memakai metode Murottal ini, maka bacaan siswa akan berangsur-angsur menjadi lebih baik dan bagus.

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan guru Tahfidz Al-Quran (ustadzah Ismy Rizkiyah, S. Pd) SMP IT Nurul Azmi Medan jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan. Ketika menggunakan Metode Murottal peneliti melihat bahwa siswa lebih antusias untuk membaca secara bersama-sama dan dicontohkan langsung oleh guru. Jadi siswa lebih mengingat bacaan dengan kuat, dan juga memperhatikan bacaan Al-Qurannya lebih teliti dari pada dilakukan mereka secara sendiri-sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Murottal pada siswa program Tahfidz Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi Medan? dan Bagaimana upaya penanggungjawab program (Dalam hal ini Peneliti) dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa melalui metode murottal?. maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Murottal di sekolah SMP IT Nurul Azmi Medan siswa kelas VII terdiri dari beberapa 4 tahap pembelajaran, yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap Muraja'ah hafalan lama tahap kegiatan pembelajaran dan tahap evaluasi. Tahap pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi hafalan yang akan dihafalkan, Selain itu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan siswa agar fokus memulai pembelajaran, kemudian membimbing siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tahap kedua, yaitu Muraja'ah hafalan lama secara bersama-sama dan disimak oleh guru. Tahap ketiga kegiatan pembelajaran yaitu mentalaqqikan / tahsin terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan, dan menyetorkan hafalan masing-masing kepada ustadzah secara individual. Dan tahap keempat yaitu evaluasi, kemudian tahap terakhir ialah penutupan pembelajaran yaitu dengan Do'a khotmil Quran secara bersama-sama.
2. Adapun upaya penanggungjawab program (dalam hal ini peneliti) dalam meningkatkan bacaan siswa kelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan ini yaitu dengan adanya refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Murottal dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa Program Tahfid Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi Medan siswa kelas VII. Terlihat adanya perubahan signifikan pada kualitas bacaan siswa kelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan antara

sebelum dan sesudah diterapkannya Metode Murottal. Kemudian antara siklus I dan siklus II juga mempunyai perbedaan peningkatan hasil kualitas bacaan yang mana Untuk siklus pertama masih dikatakan cukup mampu dikarenakan beberapa siswa masih banyak yang memperoleh nilai B dan masih ada yang memperoleh nilai C. kemudian setelah diterapkannya siklus kedua rata-rata nilai siswa semakin meningkat menjadi nilai A walaupun masih ada sebahagian siswa yang masih memperoleh nilai B, tapi para siswa sudah cukup baik untuk membaca secara Tartil, menunjukkan hukum bacaan serta bagaimana cara membaca hukum bacaan tersebut dengan benar. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode Murottal berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII SMP IT Nurul Azmi Medan Jalan Rawe 9 Link, XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa telah meningkat setelah penerapan Metode Murottal pada penerapan siklus pertama dan kedua bila dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Quran siswa sebelum diterapkannya Metode Murottal.

## **B. Saran**

1. Berhubung Metode Murottal dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, peneliti menganjurkan bahwa Metode Murottal ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternative pada mata pelajaran Tahfidz.
2. Kepada guru di SMP IT Nurul Azmi Medan Jalan Rawe 9 Link. XI kelurahan tangkahan, kecamatan Medan labuhan, agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, dan lebih teliti lagi dalam melihat kebutuhan metode pembelajaran siswa, agar kemampuan membaca Al-Quran siswa bisa lebih ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.* (1971).  
Jakarta: Departemen Agama RI.
- Al-Quran dan Terjemahannya: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.* (1971).  
Jakarta: Departemen Agama RI.
- Al-Mujahid, A. T. (2011). *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Quran dan Aktivis Dakwah.* Jakarta: Darus Sunnah Pres.
- Al-Qusyairi, S. (2009). *Kamus Akbar Arab-Indonesia Disertai Cara Membaca.* Surabaya: Karya Ilmu.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid.* Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Asy-Syinqithi, M. H. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Al-Quran.* Surakarta: Gazzamedia.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- B.Uno, H. (2007). *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2002). *Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Efferi, A. (2009). *Materi dan Pembelajaran Al- Quran Hadist MTs-MA.* STAIN Kudus: Buku Daros.

- Gunawan, A. W. (2003). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Kholis, N. (2008). *Pengantar Studi Al-Quran dan Al-Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Lismawati. (2013). *Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Madrasahtsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Makbuloh, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam :Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mubarokah, N. (2014). *Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi siswa di MTs. Nurul Quran Tegawero Puncakwangi Pati*. STAIN Kudus.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi guru profesional : Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Cet. 9 ed.). Bandung: Rosda.
- Mulyase, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (1997). *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Poerwadarminta, W. J. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (ke-3 ed.). Jakarta: Balai Pustaka.



- Poerwadarminto. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta.
- Purna. (2006). *Metode Murottal* (55 ed.). Jakarta: Gema Insani.
- Qisthi, S. A. (2013). *Studi Pembiasaan Mendengarkan Murottal Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Anak Usia Dini di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. STAIN Kudus.
- Ramayulis. (1994). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'adah, S. (2006). *Ilmu Tajwid : Pedoman Membaca Al-Quran dengang Semestinya*. Surabaya: Khazamah Media Ilmu.
- Safitri, E. M. (2012, Februari). Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Surat Pendek Melalui Media Audio /dengan Teknik Murottal Pada Anak Kelompok B TK Hasyim Asy'ari Surabaya, PG PAUD FIP UNESA,. *Journal Unesa*, 01 Nomor 01, 2.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silalahi, G. A. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Slameto. (1980). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Umum* (Ed.1.Cet.9 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan* (5 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wadud, A. (2008). *Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadist)*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widagda, A. R. (2009). Metode Pembelajaran Tahfidz Quran (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Kelas III Di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta). *Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga*, 43.
- Winkel, W. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zailani. (2019, Mei). Wawasan Quran Tentang Konsep Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Eropa*, 6, No. 2.
- Zailani, A. S. (2021, Juni). Upaya Meningkatkan Pendidikan Dalam Baca Tulis Dan Mengenal Al-Quran Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Al-mawaddah. *Al-Hanif (Jurnal Pendidikan Anak Dan Prenting)*.
- Zailani, E. S. (2021, November). Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran. *Ar-Rasyid (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 1, No. 2, 114-120.

## Lampiran 1

### Hasil Wawancara

Narasumber: Ustadz Ramadhoni S. Pd. I

Status : Kepala Sekolah SMP IT Nurul Azmi Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan berdirinya sekolah Nurul Azmi Medan?	Adapun dimulainya sekolah ini yaitu dimulai pada tahun 2019
2.	Kurikulum apa yang digunakan sekolah Nurul Azmi dalam pembelajaran?	Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, sedangkan untuk program Tahfidz ialah program khusus
3.	Apakah penempatan guru di sekolah Nurul Azmi ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing?	Alhamdulillah, hampir keseluruhan guru sudah mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kecuali untuk wali kelas SD, mereka mengajar hanya satu pelajaran MTK, dan itu merupakan pelajaran gabungan mulai dari Bahasa Arab, Sains, dan Budi Pekerti.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan Ustadz untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru terhadap peserta didik, khususnya guru yang mengajarkan pembelajaran Tahfidz Al-Quran disekolah ini?	Membuat divisi khusus untuk program Tahfidz ini, dan untuk setiap paginya diadakan Muraja'ah dilapangan dan para gurunya juga dipilih yang merupakan seorang penghafal Al-Quran.

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

Narasumber: Ustadzah Ismy Rizkiyah, S. Pd

Status : Guru Tahfidz SMP IT Nurul Azmi Medan

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa saja yang pernah ustadzah gunakan ketika mengajar pembelajaran Tahfidz Al-Quran?	Selama ini biasanya saya menggunakan metode Drill, Metode ceramah dan metode Kooperatif tipe Stad, tidak ada strategi khusus namun setiap kali masuk kelas pada pembelajaran Al-Qur'an itu yang pasti pertama kita harus mengetahui dulu kemampuan anak-anaknya dimana paling tidak kita tes mereka untuk membaca, baru setelah kita tau dimana kemampuannya kita bisa tentukan cara belajarnya untuk kelas itu seperti apa.
2.	Apakah Ustadzah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran?	perencanaan khususnya enggak, tapi setiap kita hendak mengajar, hendaknya sering diperhatikan bacaan anak-anak ketika sedang mengajar tersebut, karena jika bacaannya masih salah, maka hafalannya pun akan tidak bagus dan jika dirasa bacaannya sudah bagus barulah mengizinkan mereka untuk menghafal.
3.	Bagaimana kualitas bacaan Al-Quran siswa ?	kualitas bacaan Al-Quran mereka baik apalagi dengan adanya muraja'ah tiap pagi akan lebih meningkatkan ingatan siswa. Hanya saja ada bacaan hukum tajwidnya masih terbilang kurang ditekankan dalam bacaan mereka, hukumnya apa, cara

		membacanya bagaimana, dan panjang pendeknya masih kurang.
4.	Apakah pembelajaran Al-Quran sudah terlaksana dengan baik?	Alhamdulillah pembelajaran Al-Quran terlaksana dengan baik, dan tertib

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara

Nama : Najwa Khairatun Hisan

Status : Siswa

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara Apakah Metode yang di gunakan Ustadzah di Nurul Azmi ini sudah baik?	selama saya belajar di sekolah ini para ustadzah sudah mempraktekkan beberapa cara mengajar ketika mengajari kami, menurut saya metode itu sudah baik, karena kami sudah faham dengan isi kandungan ayatnya, dan sejauh ini kami sudah bisa membaca Al-Quran dan menghafalkannya. Akan tetapi untuk metode Murottal belum pernah ada dipraktekkan.
2.	Menurut saudara bagaimana pembelajaran Al-Quran di sekolah Nurul Azmi ini?	pembelajaran Al-Quran di Ma'had Abu Ubaidah sangat tertib dan kami belajar dengan baik.
3.	Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara dalam peningkatan bacaan Al-Quran	dalam peningkatan membaca Al-Quran faktor yang mempengaruhi adalah ketertarikan saya dengan menghafal Al-Quran, dan juga adanya dukungan dari orang tua
4.	Menurut saudara apakah Metode yang di gunakan oleh guru mampu meningkatkan kualitas	iya menurut saya metode yang digunakan ustadzah dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran kami dengan

	bacaan Al-Quran saudara	mengelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca Al-Quran kami. Akan tetapi, dikarenakan seringnya mengulang-ulang hafalan, kami menjadi tidak sabra, sehingga sering mengabaikan panjang pendek.
5.	Apakah saudara menyukai pembelajaran Metode Murottal ini?	maasya Allah, saya sangat senang, karena dengan adanya metode murottal ini, kami membaca Al-Quran lebih jadi menghayati dan rasanya menjadi seru dikarenakan adanya nada kita dalam membacanya.

### DOKUMENTASI





